

SKRIPSI

PERUBAHAN PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI PULAU PASITALLU TENGAH TERHADAP TAMAN NASIONAL TAKA BONERATE SETELAH 32 TAHUN TERBENTUK

Disusun dan Diajukan Oleh:

RIZKY HIDAYAT TULLOH

M011 20 1205



PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Perubahan Presepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Pasitallu Tengah
Terhadap Taman Nasional Taka Bonerata Setelah 32 Tahun Terbentuk

Disusun dan Diajukan Oleh:

RIZKY HIDAYAT TULLOH

M011 20 1205

Telah dipertahankan dihadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Sarjana S-1 Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan

Universitas Hasanuddin

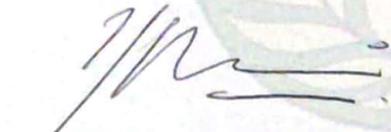
Pada tanggal November 2024

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui,

Pembimbing Utama

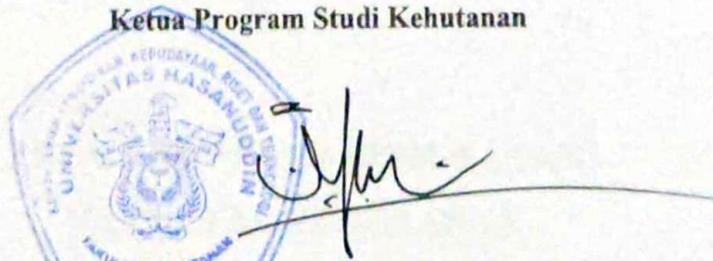
Pembimbing Pendamping


Dr. Asrianny, S.Hut., M.Si.
NIP. 197605142008012009


Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc.
NIP. 195706201985031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kehutanan



Dr. Ir. Sitti Nuraeni, M. P.
NIP. 19680410199512 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Hidayat Tulloh

Nim : M011201205

Program Studi : Kehutanan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Pasitallu Tengah Terhadap Taman Nasional Taka Bonerate Setelah 32 Tahun Terbentuk

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, November 2024



Rizky Hidayat Tulloh

ABSTRAK

Rizky Hidayat Tulloh (M011201205) Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Pasitallu Tengah Terhadap Taman Nasional Taka Bonerate Setelah 32 Tahun Terbentuk dibawah bimbingan Asrianny dan Amran Achmad.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan persepsi dan partisipasi masyarakat Pulau Pasitallu Tengah terhadap Taman Nasional Taka Bonerate setelah 32 tahun berdiri. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan sampel purposif terhadap 40 responden yang telah tinggal di wilayah tersebut sejak taman nasional didirikan. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman masyarakat terkait keberadaan taman nasional (Asymp.sig = 0,001) dan jenis sumber daya yang dilindungi (Asymp.sig = 0,038). Namun, persepsi terhadap ekosistem (Asymp.sig = 0,88) dan praktik penangkapan ikan (Asymp.sig = 0,659) tidak mengalami perubahan. Meskipun 80% responden memiliki pandangan positif terhadap taman nasional, tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan konservasi tetap rendah, terlihat pada kegiatan transplantasi karang (Asymp.sig = 0,501), lokakarya (Asymp.sig = 0,953), anggota MMP (Asymp.sig = 0,) dan kegiatan rapat (Asymp.sig = 0,221). Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan sosialisasi, pendidikan lingkungan berkelanjutan, serta pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan taman nasional untuk memperkuat keberlanjutan konservasi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Persepsi, Partisipasi, Taman Nasional Taka Bonerate, Konservasi,

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas rahmat, berkah serta izin-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Pasitallu Tengah Terhadap Taman Nasional Taka Bonerate Setelah 32 Tahun Terbentuk”** guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dr. Asrianny, S.Hut.,M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Amran Achmad, M.Sc.** yang telah membimbing dari awal penyusunan penelitian ini hingga selesai serta dengan sabar memperbaiki kesalahan yang terjadi semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian dilaksanakan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Ngakan Putu Oka, M.Sc** selaku dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan telah membentuk tim penelitian Takabonerate.
2. Ibu **Dr. Risma Illa Maulany, S.Hut., M. Nat.Rest** dan Ibu **Andi Vika Faradiba Muin, S.Hut., M.Hut.** selaku dosen penguji atas segala saran dan masukan untuk perbaikan serta pengembangan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu **Dosen Pengajar** dan **Staf Pegawai Fakultas Kehutanan Unhas**, yang telah membantu dan memudahkan penulis selama menuntut ilmu serta dalam pengurusan administrasi penulis selama menempuh Pendidikan.
4. Keluarga Besar **Balai Taman Nasional Taka Bonerate** yang telah mendampingi selama penelitian, terima kasih atas waktu dan setiap ilmu yang diberikan kepada penulis. Semoga bisa berjumpa kembali.
5. Keluarga Besar **Resort Pasitallu Tengah** beserta **Masyarakat Desa Tambuna** yang telah meluangkan waktunya dan menemani penulis selama proses penelitian berlangsung.

6. Tim Penelitian Taka Bonerate **Annisa Zainuddin, Andi Ikhsani Yusuf, Nesya Andhini Paradiba** dan **Ainun Sri Pratiwi** yang telah menemani, mendukung dan membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Teman-teman dan keluarga besar **Laboratorium Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata 2020** yang telah kebersamai selama proses penyusunan skripsi.
8. Keluarga besar **KEHUTANAN E** atas dukungan dan kebersamaan serta suka duka selama masa perkuliahan.
9. Sahabat seperjuangan **RRQ Perjuangan** yang senantiasa memberikan bantuan tenaga dan waktu serta semangat dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah menemani penulis melewati hari-hari baik maupun buruk selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman **IMPERIUM 2020** yang telah memberikan dukungan dan energi positif selama proses perkuliahan sampai saat ini.
11. Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, mendoakan dan membantu proses penelitian serta penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu per satu.

Ucapan terima kasih terkhusus yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ibunda **Eulis Sumyati** dan Ayahanda **Dede Rukmana** serta Kakak saya **Diky Zaenal Muttaqin** dan Keluarga yang senantiasa mendoakan, menyayangi, menyemangati dan menasehati penulis sampai bisa berada di tahap ini. Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan penuh dengan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi pengembangan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, 25 Oktober 2024

Rizky Hidayat Tulloh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Taman Nasional Takabonerate	3
2.2 Sistem Zonasi Taman Nasional	4
2.3 Masyarakat Di Kawasan Pesisir	7
2.4 Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Pulau Pasitallu Tengah	9
2.5 Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Taman Nasional	10
III. METODE PENELITIAN.....	12
3.1 Waktu dan Tempat	12
3.2 Alat dan Bahan	12
3.3 Populasi dan Sampel	13
3.4 Variabel Data.....	14
3.5 Metode Pengumpulan data	14
3.6 Analisis Data	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
4.1 Profil Responden	16

4.2	Persepsi Masyarakat di Pulau Pasitallu Tengah	17
4.2.1	Pemahaman Mengenai Taman Nasional Taka Bonerate	17
4.2.2	Persepsi Terkait Pengambilan Ikan Dalam Kawasan	19
4.2.3	Pandangan Mengenai TN dan Interaksi Sosial Masyarakat	22
4.2.4	Keterkaitan TN Dengan Sumber Penghidupan Masyarakat	23
4.2.5	Persepsi Terhadap Kegiatan Kepariwisataaan.....	24
4.3	Partisipasi Masyarakat di Pulau Pasitallu Tengah.....	26
4.4	Perubahan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat di Pulau Pasitallu Tengah	29
4.5	Pembahasan	31
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1	Kesimpulan.....	35
5.2	Saran	35
	DAFTAR PUSTAKA.....	36
	LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Sampel Penelitian.....	14
Tabel 2.	Perubahan Persepsi Masyarakat Pulau Pasitallu Tengah.....	29
Tabel 3.	Perubahan Persepsi Masyarakat Pulau Pasitallu Tengah	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Peta Lokasi Penelitian.....	12
Gambar 2.	Profil Responden Masyarakat Desa berdasarkan: (a) Jenis Kelamin, (b) Rentan Usia, (c) Suku, (d) Pendidikan, (e) Pekerjaan, (f) Pekerjaan Sampingan.....	17
Gambar 3.	Persepsi masyarakat terkait (a) Pemahaman mengenai keberadaan TNTBR; (b) Pemahaman mengenai ekosistem di TNTBR; dan (c) Pemahaman mengenai jenis-jenis sumberdaya yang dilindungi.....	19
Gambar 4.	Persepsi masyarakat terkait (a) keterkaitan Taman Nasional dengan pengambilan ikan; (b) sistem zonasi; dan (c) Pendapat mengenai penggunaan alat tangkap ramah lingkungan.....	21
Gambar 5.	Persepsi masyarakat terkait (a) Pandangan Taka Bonerate pertama kali dijadikan Taman Nasional; dan (b) Hubungan sosial masyarakat adanya Taman Nasional	22
Gambar 6.	Persepsi masyarakat terkait (a) Peran Taman Nasional dalam menjaga sumber penghidupan masyarakat; dan (b) Peran Taman Nasional dalam membina masyarakat mendapatkan sumber penghidupan lain	24
Gambar 7.	Persepsi masyarakat terkait (a) Potensi terumbu karang sebagai objek wisata; dan (b) Peran kepariwisataan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	25
Gambar 8.	Partisipasi masyarakat terkait (a) Kegiatan rapat; (b) Kegiatan transplantasi karang; (c) Kegiatan lokakarya dan kelompok binaan; (d) Anggota MMP; dan (e) Kegiatan rapat	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian.....	40
Lampiran 2.	Profil Responden	45
Lampiran 3.	Data Mentah	46
Lampiran 4.	Hasil Uji Normalitas.....	51
Lampiran 5.	Hasil Uji <i>Chi Square</i>	60
Lampiran 6.	Dokumentasi Penelitian	77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Nasional Takabonerate adalah salah satu kawasan konservasi laut terbesar di dunia berupa taman laut yang mempunyai kawasan atol terbesar ketiga di dunia setelah Kwajifein di Kepulauan Marshall dan Suvadiva di Kepulauan Maladewa dan merupakan rumah bagi berbagai spesies laut langka dan penting bagi ekosistem laut global (1001 Indonesia, 2017). Taman Nasional Taka Bonerate, yang didirikan 32 tahun lalu, merupakan salah satu kawasan konservasi yang penting di Indonesia, terletak di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung keanekaragaman hayati, tetapi juga sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar, terutama di Pulau Pasitallu Tengah (Balai Taman Nasional Taka Bonerate, 2015).

Meskipun Taman Nasional Takabonerate memiliki nilai ekologis dan lingkungan yang sangat tinggi, seringkali, persepsi dan partisipasi masyarakat Pulau Pasitallu Tengah tentang keberadaan dan pentingnya taman nasional ini dapat menjadi subjek perubahan, Perubahan persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan ekonomi, sosial, budaya, serta tingkat pendidikan masyarakat setempat. Perubahan dalam tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi dan pemeliharaan lingkungan dapat menjadi tolak ukur efektivitas kebijakan taman nasional (Syahrudin dkk, 2019).

Menurut Azwar (2007), Pulau Pasitallu Tengah adalah salah satu pulau yang berpenghuni, di mana masyarakat lokal, terutama suku Bugis dan Bajo, telah lama bergantung pada sumber daya laut untuk mata pencaharian mereka. dengan pembentukan Taman Nasional Takabonerate, pulau ini telah menyaksikan sejumlah perubahan ekologi yang signifikan. Pengelolaan sumber daya alam, khususnya ekosistem laut yang kaya dan unik, mengalami transformasi yang dapat berdampak besar pada mata pencaharian tradisional masyarakat pulau, seperti perikanan. Selain itu, taman nasional ini juga membatasi penggunaan lahan dan sumber daya alam di Pulau Pasitallu Tengah, yang dapat menimbulkan konflik antara upaya konservasi dan kebutuhan ekonomi masyarakat lokal. Meskipun program-program konservasi

sering mencoba untuk memberdayakan masyarakat setempat, efektivitasnya dapat bervariasi karena persepsi masyarakat terhadap manfaat dan kebijakan konservasi berbeda-beda, yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam upaya pelestarian. Selain itu, keberadaan taman nasional juga memengaruhi aspek sosial dan budaya masyarakat pulau, termasuk tradisi dan nilai-nilai yang ada, menciptakan dinamika sosial yang kompleks

Pulau Pasitallu Tengah menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan lautnya, seperti penangkapan ikan yang berlebihan, polusi laut, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap Taman Nasional Takabonerate dapat berdampak pada tindakan konservasi dan upaya untuk melindungi ekosistem laut yang rentan ini (Haryanti, 2018).

Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji bagaimana persepsi dan partisipasi masyarakat Pulau Pasitallu Tengah terhadap Taman Nasional Takabonerate telah berubah sejak awal pembentukan taman nasional hingga saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dampak taman nasional terhadap masyarakat lokal, serta membantu merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan manfaat konservasi bagi masyarakat sekaligus menjaga keanekaragaman hayati di pulau ini.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan dalam persepsi dan mengetahui partisipasi masyarakat Pulau Pasitallu Tengah sejak awal berdirinya Taman Nasional Takabonerate selama 32 tahun seiring dengan perkembangan ekonomi dan sosial, sementara kegunaannya adalah memberikan dasar bagi pengembangan strategi konservasi yang lebih efektif dan program kesadaran lingkungan yang relevan dengan perubahan persepsi masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Taman Nasional Takabonerate

Secara harfiah Taka Bonerate berasal dari bahasa Bugis yang berarti Hampanan Pasir di Atas Karang (KSDAE, 2018). Taman Nasional Taka Bonerate (TNTBR) merupakan suatu kawasan yang berfungsi sebagai kawasan pelestarian alam yang memiliki ragam keunikan yang dikelola dengan tujuan untuk penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi (Taman Nasional Taka Bonerate, 2019). Taman Nasional Taka Bonerate diatur dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.03/Menhut-II/2007 tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional. Kemudian pada tahun 2018 dilakukan review Zonasi dengan surat Keputusan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : SK.23/KSDAE/SET/KSA.0/1/2019, Tanggal 23 Januari 2019 bahwa Taman Nasional Taka Bonerate memiliki kawasan seluas 530.767 Ha yang terdiri dari 7 zona yaitu Zona Inti (10.046 Ha), Zona Perlindungan Bahari (25.875 Ha), Zona Pemanfaatan (9.491 Ha) dan Zona Khusus (270 Ha), Zona Tradisional (481.334 Ha), Zona Religi, Budaya dan Sejarah (3.279Ha) dan Zona Rehabilitasi (472 Ha).

Prestasi luar biasa Takabonerate tidak hanya terbatas pada tingkat nasional. Pada tahun 2005, UNESCO mengakui Takabonerate sebagai Situs Warisan Dunia, mengukuhkan pentingnya kawasan ini dalam pelestarian keanekaragaman hayati laut. Sejarah pembentukan Taman Nasional Takabonerate adalah contoh sukses kolaborasi antara ilmu pengetahuan, konservasi, dan pemerintah untuk melindungi dan melestarikan ekosistem laut yang berharga ini, memastikan bahwa kekayaan alamnya dapat dinikmati oleh generasi-generasi mendatang (Suharsono, 2010).

Ketika Taman Nasional Taka Bonerate ditetapkan pada tahun 1992, Pulau Pasitallu Tengah merupakan salah satu pulau yang berpenghuni dengan masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sumber daya laut. Pada saat itu, jumlah penduduk di pulau ini relatif kecil, dan masyarakat memiliki akses bebas terhadap sumber daya laut. Namun, setelah penetapan taman nasional, terjadi pembatasan

akses yang memengaruhi mata pencaharian mereka. Berdasarkan data yang tersedia, pada tahun 2014, jumlah penduduk di kawasan Taman Nasional Taka Bonerate tercatat sebanyak 6.771 jiwa, dengan Pulau Pasitallu Tengah memiliki sekitar 1.094 jiwa dan Pada Tahun 2022 menjadi 1.268. Meskipun tidak ada perubahan signifikan dalam struktur kependudukan selama lima tahun terakhir, kepadatan penduduk di pulau-pulau tertentu menunjukkan bahwa beberapa area memiliki populasi yang cukup tinggi. Di sisi lain, masyarakat mulai beradaptasi dengan kondisi baru dan menyadari pentingnya pelestarian lingkungan untuk keberlanjutan mata pencaharian mereka (Taman Nasional Taka Bonerate, 2017)

2.2 Sistem Zonasi Taman Nasional

Taman nasional adalah area yang dilindungi untuk tujuan pelestarian alam, penelitian, pendidikan, dan rekreasi. Mereka adalah warisan alam yang berharga dan memiliki peran penting dalam melestarikan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Pelestarian alam adalah kunci untuk menjaga ekosistem sehat, spesies yang terancam punah, dan lingkungan alam yang berkelanjutan. Taman nasional adalah wadah utama untuk pelestarian ini. Zonasi dalam taman nasional adalah pendekatan pengelolaan yang membagi taman nasional menjadi berbagai zona dengan aturan dan tujuan yang berbeda. Tujuan utama dari zonasi adalah menjaga keberlanjutan ekosistem alam dan memungkinkan berbagai kepentingan manusia, seperti konservasi alam, rekreasi, pendidikan, penelitian, dan perlindungan budaya, untuk berkoeksistensi dengan cara yang seimbang (Supriatna, 2014).

Pembagian zona Taman Nasional menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.76/Menlhk-Setjen/2015 meliputi:

1. Zona Inti
2. Zona Rimba/ Perlindungan Bahari
3. Zona Pemanfaatan; dan/ atau
4. Zona Lainnya sesuai dengan keperluan yang dibagi menjadi: Zona Tradisional; Zona Rehabilitasi; Zona Religi, Budaya dan Sejarah; dan/atau Zona Khusus.

Zona inti adalah salah satu dari zona-zona dalam sistem zonasi taman nasional yang memiliki tingkat perlindungan tertinggi. Zona ini biasanya ditujukan untuk melindungi ekosistem alam yang paling utuh dan rentan terhadap gangguan manusia. Kriteria Zona Inti, meliputi (Manusawai, 2015):

- a. memiliki ekosistem atau merupakan perwakilan tipe ekosistem atau fenomena/gejala alam dan formasi geologi yang masih asli dan alami;
- b. merupakan konsentrasi komunitas tumbuhan/biota target dan/atau merupakan area dengan keragaman jenis yang tinggi;
- c. merupakan lokasi tempat kawin dan bersarang satwa target dan/atau tempat berpijah dan pembesaran satwa/biota target; dan/atau
- d. tempat singgah satwa migran secara periodik

Zona rimba atau perlindungan bahari, Zona rimba adalah area dalam taman nasional yang biasanya berkaitan dengan hutan atau ekosistem daratan yang beragam, seperti hutan hujan, hutan tropis, atau hutan pegunungan. Zona ini fokus pada perlindungan ekosistem daratan dan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Beberapa ciri khas zona rimba adalah (Panuluh dkk, 2020):

- Perlindungan Ekosistem Daratan: Zona rimba ditujukan untuk melindungi hutan dan ekosistem daratan lainnya dari aktivitas yang dapat merusak, seperti penebangan hutan, pertanian, atau pembangunan yang berlebihan.
- Habitat untuk Hewan Darat: Banyak hewan darat, seperti mamalia besar, burung, dan reptil, dapat ditemukan di zona rimba. Ini adalah habitat yang penting bagi banyak spesies.
- Ekosistem Air Tawar: Zona rimba juga dapat mencakup sungai, danau, atau ekosistem air tawar lainnya yang terkait dengan ekosistem daratan.

Zona perlindungan bahari adalah zona dalam taman nasional yang terletak di wilayah laut atau perairan. Zona ini fokus pada perlindungan ekosistem laut, terumbu karang, keanekaragaman hayati laut, dan habitat laut yang penting. Beberapa ciri khas zona perlindungan bahari adalah (Panuluh dkk, 2020):

- Perlindungan Ekosistem Laut: Zona perlindungan bahari dirancang untuk melindungi ekosistem laut yang sensitif, seperti terumbu karang, hutan bakau, dan padang lamun, serta spesies laut yang terancam punah atau langka.
- Pembatasan Penangkapan Ikan: Aktivitas penangkapan ikan diatur dengan ketat dalam zona ini untuk mencegah penangkapan yang berlebihan dan merusak lingkungan laut.

- Wisata dan Penelitian: Zona ini sering menjadi tempat populer bagi penyelam, penggemar snorkeling, dan peneliti untuk menjelajahi keindahan bawah laut dan mempelajari kehidupan laut.

Adapun Kriteria mengenai Zona rimba atau zona perlindungan bahari menurut Direktorat Jenderal KSDAE (2019) yaitu:

- a. merupakan daerah sebaran tumbuhan dan daerah jelajah satwa serta perkembangbiakan jenis target;
- b. berbatasan dengan zona inti dan atau zona pemanfaatan/batas fungsi;
- c. merupakan lokasi tempat kawin/berpijah dan pembesaran satwa/biota target;
- d. memiliki ekosistem yang masih asli dan alami; dan/atau
- e. masih ditemukan tumbuhan dan satwa/biota utama dalam jumlah yang cukup.

Zona pemanfaatan dalam taman nasional adalah salah satu dari zona-zona yang biasanya ada dalam sistem zonasi taman nasional. Zona ini memiliki karakteristik yang berbeda dari zona inti atau zona perlindungan dan umumnya dirancang untuk mengakomodasi berbagai kepentingan manusia, seperti penggunaan sumber daya alam, aktivitas ekonomi, dan rekreasi. Adapun Kriteria dari Zona pemanfaatan Direktorat Jenderal KSDAE (2019) yaitu :

- a. merupakan wilayah yang memiliki keindahan alam/daya tarik alam atau nilai sejarah dan/atau wilayah dengan aksesibilitas yang mampu mendukung aktivitas pemanfaatan;
- b. merupakan wilayah yang memungkinkan dibangunnya sarana prasarana antara lain untuk menunjang pemanfaatan dan pengelolaan;
- c. bukan merupakan konsentrasi komunitas tumbuhan/biota utama;
- d. bukan merupakan areal dengan keragaman jenis yang tinggi; dan/atau
- e. terdapat potensi jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan.

Zona tradisional merupakan bagian dari taman nasional yang ditetapkan sebagai areal untuk kepentingan pemanfaatan tradisional oleh masyarakat yang secara turun-temurun mempunyai ketergantungan dengan sumber daya alam. Adapun kriteria dari zona tradisional yaitu 1 merupakan wilayah yang memenuhi kriteria sebagai zona perlindungan bahari atau zona pemanfaatan yang telah dimanfaatkan untuk kepentingan tradisional masyarakat secara turun temurun (Astriyantika dkk, 2014).

Zona Khusus adalah bagian dari taman nasional yang ditetapkan sebagai areal untuk pemukiman kelompok masyarakat dan aktivitas kehidupannya dan/atau bagi kepentingan pembangunan sarana telekomunikasi dan listrik, fasilitas transportasi dan lain-lain yang bersifat strategis. Adapun kriteria dari zona khusus Direktorat Jenderal KSDAE (2019) yaitu :

- a. terdapat bangunan yang bersifat strategis yang tidak dapat dielakkan;
- b. merupakan pemukiman masyarakat yang bersifat sementara yang keberadaannya telah ada sebelum penetapan kawasan tersebut sebagai TN; dan/atau
- c. memenuhi kriteria sebagai wilayah pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan yang keberadaannya tidak mengganggu fungsi utama kawasan.

Direktorat Jenderal KSDAE (2019) Zona Rehabilitasi adalah bagian dari taman nasional yang ditetapkan sebagai areal untuk pemulihan komunitas hayati dan ekosistemnya yang mengalami kerusakan. Kriteria dari zona rehabilitasi yaitu merupakan wilayah yang telah mengalami kerusakan sehingga perlu dilakukan kegiatan pemulihan ekosistem.

Direktorat Jenderal KSDAE (2019) Zona Religi, Budaya dan Sejarah adalah bagian dari taman nasional yang ditetapkan sebagai areal untuk kegiatan keagamaan, kegiatan adat-budaya, perlindungan nilai-nilai budaya atau sejarah. Kriteria dari Zona Religi, Budaya dan Sejarah yaitu merupakan wilayah yang memenuhi kriteria sebagai zona perlindungan bahari atau zona pemanfaatan yang telah dimanfaatkan untuk kepentingan religi, adat budaya, perlindungan nilai-nilai budaya atau sejarah.

2.3 Masyarakat Di Kawasan Pesisir

Masyarakat pesisir cenderung sangat bergantung pada sumber daya alam yang berasal dari laut dan pantai. Mereka mengandalkan hasil tangkapan seperti ikan, kerang, garam, dan rumput laut sebagai sumber penghidupan utama. Banyak di antara mereka adalah nelayan berpengalaman, petani garam yang rajin, atau pengumpul hasil laut yang terampil dalam mengambil manfaat dari kekayaan laut yang melimpah. Selain itu, budaya maritim merasuki keseharian masyarakat pesisir. Tradisi nelayan yang telah terjalin selama generasi, musik, tarian, dan perayaan lokal, semuanya mencerminkan hubungan erat mereka dengan lingkungan

laut yang mempengaruhi gaya hidup, identitas, dan warisan budaya mereka (Hartiati, 2023).

Kerajinan tradisional juga menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat pesisir. Mereka sering mengembangkan keterampilan anyaman tikar, pembuatan perahu tradisional, atau pengolahan produk-produk laut untuk menjaga warisan budaya mereka dan menciptakan mata pencaharian alternatif. Namun, sumber daya alam yang vital ini juga menjadi rentan terhadap perubahan lingkungan, globalisasi ekonomi, serta tantangan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, upaya konservasi lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam merawat lingkungan mereka memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan yang berkelanjutan di kawasan pesisir (Sugiarto dkk, 2020).

Dalam banyak kawasan pesisir, sektor pariwisata juga memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Pantai yang indah, kekayaan hayati laut yang menarik, dan warisan budaya lokal yang kaya menjadi daya tarik bagi wisatawan dari seluruh dunia. Pariwisata sering kali memberikan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir, seperti peluang kerja di sektor perhotelan, restoran, atau sebagai pemandu wisata. Namun, sumber pendapatan ini juga bisa menjadi bermasalah ketika tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan tekanan tambahan pada lingkungan dan budaya lokal (Warouw dkk, 2021).

Pengaruh lingkungan juga merupakan aspek krusial dalam kehidupan masyarakat pesisir. Perubahan iklim, termasuk peningkatan tingkat laut, sering kali menghadirkan ancaman seperti banjir pesisir, erosi pantai yang merusak pemukiman, dan hilangnya habitat laut yang berdampak pada mata pencaharian nelayan. Oleh karena itu, adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan upaya konservasi laut menjadi bagian penting dari upaya mempertahankan kualitas hidup masyarakat pesisir. Dalam era globalisasi ekonomi, masyarakat pesisir juga terpengaruh oleh perubahan pasar internasional, perdagangan ikan, dan investasi asing. Hal ini dapat memengaruhi mata pencaharian mereka dan gaya hidup sehari-hari. Masyarakat pesisir sering kali harus beradaptasi dengan dinamika ekonomi global sambil menjaga identitas budaya mereka (Burhanudin, 2015).

Secara keseluruhan, kehidupan masyarakat di kawasan pesisir adalah keseimbangan antara bergantung pada sumber daya alam laut, menjaga warisan budaya maritim, menghadapi perubahan lingkungan yang signifikan, dan beradaptasi dengan pengaruh ekonomi global. Pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang dalam konteks ini penting untuk mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat pesisir (Subagiyo dkk, 2017).

2.4 Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Pulau Pasitallu Tengah

Pulau Pasitallu Tengah terletak di Taman Nasional Taka Bonerate, yang dikenal karena keanekaragaman hayati dan terumbu karangnya. Kawasan TNTBR ini memiliki ciri dimana atol yang terdiri dari gugusan pulau-pulau gosong karang dengan ratahan terumbu karang yang luas dan tenggelam. Kelimpahan ikan karang di daerah tersebut mencapai 29.156 individu/ha dan keragaman ikan karang sebesar 131 spesies, persentase tutupan karang kategori baik sehingga kompilasi nilai ekologisnya juga dimasukkan dalam kategori baik. Terdapat populasi penyu di Pulau Pasitallu Barat. Pembentukan Taman Nasional Taka Bonerate bertujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati dan terumbu karang di daerah tersebut serta memastikan penggunaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Taman nasional ini dikenal sebagai salah satu kawasan dengan keanekaragaman hayati dan terumbu karang yang paling kompleks di dunia. Taman nasional ini juga menjadi rumah bagi berbagai jenis biota laut, termasuk ikan, penyu, dan spesies lainnya. Taman nasional ini dikelola untuk memastikan konservasi keanekaragaman hayati laut dan penggunaan sumber daya laut yang berkelanjutan (Asaad, 2017).

Sebelum pembentukan taman nasional, ekosistem laut di daerah tersebut mengalami penurunan nilai ekologis terutama pada terumbu karang. Namun, keanekaragaman hayati di daerah tersebut masih cukup tinggi, dengan populasi ikan karang yang melimpah dan beragam, serta populasi penyu di Pulau Pasitallu Barat. Setelah pembentukan taman nasional, Taka Bonerate didirikan untuk melindungi keanekaragaman hayati dan terumbu karang di daerah tersebut. Taman nasional ini dikenal sebagai salah satu kawasan dengan keanekaragaman hayati dan terumbu karang yang paling kompleks di dunia. Taman nasional ini juga menjadi rumah bagi berbagai jenis biota laut, termasuk ikan, penyu, dan spesies lainnya. Taman nasional ini dikelola untuk memastikan konservasi

keanekaragaman hayati laut dan penggunaan sumber daya laut yang berkelanjutan (Johnson, 2003).

2.5 Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat terhadap Taman Nasional

Taman Nasional adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam upaya untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati serta lingkungan alam. Persepsi masyarakat terhadap taman nasional dapat sangat beragam, mencerminkan pemahaman individu tentang nilai dan peran taman nasional dalam masyarakat, serta pengalaman pribadi mereka yang mungkin terkait dengan kunjungan ke taman nasional atau hubungan dengan lingkungan alam. Salah satu aspek yang sering muncul dalam persepsi masyarakat tentang taman nasional adalah penghargaan terhadap pentingnya konservasi. Banyak orang melihat taman nasional sebagai tempat yang sangat diperlukan untuk melindungi ekosistem alami dan flora serta fauna yang langka dan unik. Mereka menyadari bahwa taman nasional adalah wadah bagi spesies-spesies yang terancam punah dan ekosistem yang penting bagi keseimbangan ekologis planet ini. Selain itu, taman nasional juga dianggap sebagai sumber kebanggaan nasional. Masyarakat sering kali merasa bangga memiliki warisan alam yang luar biasa dan menarik perhatian dari berbagai penjuru dunia. Keindahan alam, seperti pemandangan pegunungan yang megah, hutan-hutan yang rimbun, dan sungai-sungai yang bersih, sering kali menjadi simbol identitas nasional (Miller, 2005).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat adalah pemahaman mereka tentang pentingnya konservasi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap nilai konservasi dapat memotivasi partisipasi mereka (Brown & Reed, 2000). Oleh karena itu, meningkatkan tingkat literasi lingkungan dan pemahaman masyarakat terkait manfaat ekologis Taman Nasional dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan partisipasi mereka. Pariwisata adalah aspek penting lainnya dalam persepsi dan partisipasi masyarakat tentang taman nasional. Banyak taman nasional menjadi tujuan wisata yang populer, menarik ribuan bahkan jutaan pengunjung setiap tahunnya. Wisatawan mengunjungi taman nasional untuk menikmati keindahan alam, berpartisipasi dalam aktivitas luar ruangan seperti hiking dan berkemah, serta melihat satwa liar dalam habitat aslinya. Pariwisata ini

menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan bagi daerah setempat, yang bisa menjadi faktor positif dalam pandangan masyarakat tentang taman nasional (Nepal, 2018).

Namun, persepsi masyarakat tidak selalu positif. Beberapa orang mungkin melihat taman nasional sebagai penghalang terhadap pengembangan ekonomi daerah. Pembatasan terhadap aktivitas manusia dalam taman nasional, seperti pembangunan properti atau penggunaan lahan untuk pertanian atau industri, dapat menyebabkan konflik dengan komunitas lokal yang bergantung pada sektor-sektor tersebut untuk hidup. Pengambilan keputusan terkait taman nasional sering kali memerlukan keseimbangan yang cermat antara pelestarian alam dan kebutuhan ekonomi lokal (Nyaupane dkk, 2010).

Edukasi adalah peran penting lainnya dari taman nasional. Mereka berfungsi sebagai tempat pendidikan di mana pengunjung dapat belajar tentang keanekaragaman hayati, geologi, dan sejarah alam. Masyarakat yang lebih teredukasi tentang alam cenderung memiliki kesadaran lingkungan yang lebih tinggi, dan taman nasional dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran ini (Nepal, 2018). Selain itu, faktor ekonomi juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi lokal melalui kegiatan ekowisata atau program-program pengembangan berkelanjutan dapat menjadi insentif bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam menjaga kelestarian taman nasional (Jones, 2006).

Persepsi masyarakat terhadap taman nasional bisa beragam dan memicu konflik, terutama jika komunitas lokal merasa terhambat secara ekonomi atau tidak setuju dengan regulasi pengelolaan. Dalam pengelolaannya, penting mempertimbangkan pandangan masyarakat demi keseimbangan antara konservasi, pengembangan ekonomi, dan kebutuhan lokal agar tercapai tujuan yang terbaik bagi semua pihak (Agyemen, 2016).